PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI DENGAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL KOMPONEN PEMODELAN DI SEKOLAH DASAR

Lehana
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak
Email: Nanalehana@gmail.com

Abstract

The purpose of study is for describe use of contexstual learning modeling components that could improve skills reading student poetry in the class III SDN 20 Pontianak Selatan. This research use approach qualitatif, method that used descriptive with form research action class and is collaborative. The research held in SDN 20 Pontianak Selatan, class III that numbered 29 students with subject research teacher and students class III. Technique collectors data that used that is technique observation, technique interview and technique scrutiny document with tool collectors data that is guidelines interview, sheet instrument assessment ability teacher plan learning, sheet instrument assesment ability teacher doing learning, and document results read students. Assesment ability teacher designing learning form cycle I 3,34 categorized good and increased on cycle II 3,73 categorized very well increased 0,39 from cycle I. Assesment ability teacher doing learning from cycle I 3,11categorized good and increased Incycle II 3,63 categorized very good increased 0,52 from cycle I. Assessmet results read poetry students from cycle I 71,26% and increased on cycle II 79,31% increased 8,05 % form cycle I. Based on data that obtained could concluded that happen enhancement on every cycle. With thereby, research use learning contextual component modeling on learning read poetry class III SDN 20 Pontianak Selatan could improve skills students read poetry.

Keywords: Enhancement, Read Poetry , Learning Contexstual Component Modeling.

Bahasa itu penting dalam kehidupan, bahasa bukanlah suatu bakat yang dimiliki oleh sebagian orang saja, tetapi setiap orang memiliki kemampuan berbahasa. Dengan bahasa, kita dapat menyampaikan keinginan, pendapat, dan perasaan kita. Dengan bahasa pula kita dapat memahami dan mengetahui apa yang terjadi di dunia dan lingkungan sekitar kita. Bahasa merupakan satu diantara faktor pendukung pendidikan yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional para siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Menurut Badan Standar Nasional (BSNP, 2006:318) ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencangkup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspeknya yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Rini Hildayani (2005:2.9)”menyimak dapat diartikan kemampuan menangkap pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan”. Menurut Yeti Mulyati, dkk (2007:1.6)“berbicara adalah proses penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa lisan”. Menurut Hodgson (Tarigan, 2008:7), "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Terakhir Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3) “keterampilan

menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain".

Perkembangan ilmu dan teknologi menuntut terciptanya manusia yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Manusia yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Karena itu, membaca harus dibina dan ditingkatkan karena sangat dibutuhkan oleh manusia, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk kepentingan lingkungan pendidikan. Dalam hal ini, membaca memiliki makna suatu proses. Seseorang dikatakan membaca dengan efektif apabila ia mampu memahami isi bacaan. Sedangkan pendidikan formal, membaca sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa.

Kegiatan membaca di kelas tinggi menurut Kurikulum 2004 ada sembilan yaitu membaca nyaring, membaca bersuara (lancar), membaca intensif, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang membaca indah yaitu membaca puisi. Membaca puisi adalah perbuatan menyampaikan hasil-hasil sastra (puisi) dengan bahasa lisan. Menurut Waliyo (Supriyadi, 2006:44) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Untuk membaca sebuah puisi yang benar tentunya ada unsur pembangun untuk membaca sebuah puisi. Namun, kenyataannya untuk membaca puisi yang benar pasti memiliki hambatan-hambatan tersendiri. Hambatan-hambatan itulah yang dapat menjadi permasalahan bagi seorang peneliti. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia khususnya kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan, salah satu kemampuan membaca yang dapat menentukan keberhasilan berbahasa dasar masih memiliki kemampuan membaca puisi yang rendah, Setelah peneliti cermati dari pengalaman lapangan selama PPL serta wawancara yang dilakukan ternyata siswa kurang semangat dan kurang aktif karena sebagian siswa masih bersikap kurang yakin untuk mengeksplorasi diri dan cara membaca siswa yang tidak sesuai dengan aspek membaca menyebabkan siswa kurang memahami makna sebuah bacaan yang mereka baca.

Pembelajaran puisi perlu contoh, cara yang dapat digunakan dalam penyampaian materi guna menunjang berlangsungnya proses pembelajaran ada satu teknik yang tepat yaitu komponen pemodelan yang termasuk dalam pembelalajaran kontekstual. Menurut Wina Sanjaya (2013:267) "Yang dimaksud dengan pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa". Sedangkan, pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Nurhadi (2012:189).

Menurut hasil penelitian Ihsan Ramadan pada tahun 2015 yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Puisi Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Flash Card* di Kelas III Seokolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota", menunjukan bahwa penggunaan media pembelajaran *flash card* terbukti dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Puisi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan siklus I ke siklus II. Skor rata-rata IPKG I yaitu rata-rata skor pada siklus I 2,81 menjadi 3,41 pada siklus II atau meningkat 0,60 dan dikategorikan baik. Skor rata-rata IPKG II pada siklus I 2,99 menjadi 3,68 pada siklus II atau meningkat

0,69 dan dikategorikan sangat baik. Hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota ada peningkatan setelah pembelajaran dilaksanakan menggunakan media pembelajaran *flash card*. Untuk itu disarankan dalam proses belajar mengajar mengunakan metode dan media yang tepat pada setiap pembelajaran agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Ihsan Ramadan 2015 dengan yang dilakukan peneliti adalah terletak pada penerapan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Ihsan dalam penelitiannya tidak menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan, sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan. Dalam penelitian Ihsan Ramadan menggunakan media pembelajaran flash card, sedangkan peneliti menggunakan kertas berisikan puisi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ihsan Ramadan tahun 2015 dengan yang dilakukan peneliti adalah pada keterampilan yang ditingkatkan, jenis penelitian dan analisis data. Keterampilan yang ditingkatkan yaitu keterampilan membaca siswa kelas III, bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dan penelitian bersifat kolaboratif .

Berdasarkan uraian masalah di atas, penelitian dengan judul "Peningkatan keterampilan membaca puisi dengan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan" layak untuk dilaksanakan

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Menurut Sugiyono (2012:2), "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu"

Menurut Subana (2011:87), ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian sebagai berikut. (a) Penelitian historis, (b) Penelitian deskriptif, (c) Penelitian korerasional, (d) Penelitian komperatif, (d) Penelitian eksperimen, (e) Penelitian kuasi eksperimen

Dari pendapat di atas metode diskriftif adalah untuk mengambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala atau keadaan tertentu. Pada penelitian diskriftif menentukan dan melaporkan keadaan sekarang.

Perencanaan Tindakan

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: (1) Mengadakan perbincangan dengan kepala sekolah dan guru kolaborator untuk menetapkan waktu pelaksanaan, peralatan, dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam penelitian, (2) Membuat RPP dengan mengacu pada tindakan yang akan dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas, (3) Membuat lembar observasi untuk pengamatan hasil membaca siswa dan kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan.

Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan sudah dipersiapkan, selanjutnya yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan tindakan di kelas dengan cara peneliti bersama guru kolaborator melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah dirancang dan menerapkan tindakan kepada siswa.

Pengamatan/Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Dari hasil observasi maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya kemampuan membaca puisi dengan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan. Pengamatan terhadap kemampuan peneliti merancang dan melaksanakan pembelajaran dilakukan oleh guru kolaborator dengan menggunakan

lembar penilaian kemampuan guru merancang pembelajaran, lembar penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan lembar observasi kemampuan membaca puisi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran disiklus I. Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pihak yang melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Sementara itu, peran guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu Lily Mailufar, S.Pd. yaitu sebagai pihak yang mengamati proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti. Adapun pihak yang mendapatkan perlakuan tindakan yaitu siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan yang berjumlah 29 siswa.Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap 1 siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari aspek lafal, intonasi ekspresi yang tepat dalam membaca puisi dengan pembelajaran kontekstual komponen pemodela. Data yang diperoleh dari observasi awal, siklus I, dan siklus II, dianalisis menggunakan perhitungan berupa rata-rata.

Hasil penelitian pada tiap siklus dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 1
Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran (Siklus I)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,67
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,50
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,33
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,22
E	Penilaian Hasil Belajar	3
	Skor total A+B+C+D+E	**16,72**
	Rata-rata	**3,34**

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca puisi pada pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan mencapai rata-rata sebesar 3,34 dengan kategori baik.

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan membaca puisi dengan menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas III sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran (Siklus 1)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
I	Pra Pembelajaran	3,16
II	Membuka Pembelajaran	3
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,26
IV	Penutup	3
	Skor total I+II+III+IV	**12,42**
	Skor Rata-rata	**3,11**

Berdasarkan tabel tersebut bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca puisi menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan mencapai rata-rata 3,11 dengan kategori baik

Kemampuan siswa membaca puisi dengan menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan pada pelajaran bahasa Indonesia setelah diberi tindakan penelitian dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Kemampuan Siswa Membaca Puisi Menggunakan Komponen Pemodelan (Siklus I)

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	AIW	66,67	**8**	CP	66,67	**15**	MAS	66,67	**22**	RF	44,44
2	AS	88,89	**9**	DF	66,67	**16**	MR	77,78	**23**	RAF	66,67
3	BCP	77,78	**10**	EE	77,78	**17**	NZ	88,89	**24**	SDD	66,67
4	IA	44,44	**11**	FR	77,78	**18**	NAR	77,78	**25**	S	55,56
5	ABP	55,56	**12**	K	77,78	**19**	NHAA	66,67	**26**	SZC	77,78
6	AKS	77,78	**13**	ML	88,89	**20**	RR	77,78	**27**	VC	66,67
7	AAR	77,78	**14**	MFO	66,67	**21**	RMF	77,78	**28**	YP	77,78
									29	Z	66,67
					Rata-rata	**71,26**					

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh dari membaca puisi siswa menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan pada pelajaran bahasa Indonesia mencapai rata-rata 71,26 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada tahap refleksi siklus I ini peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator untuk melihat kekurangan pada tahap pelaksanaan dan memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus berikutnya. Pada siklus I ini terlihat siswa yang tuntas hanya mencapai 15 siswa. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan ke siklus II agar dapat mencapai target yang diharapkan. Maka dari itu, peneliti bersama dengan guru kolaborator berdiskusi untuk menemukan pemecahan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dengan harapan pada akhir siklus selanjutnya memperoleh hasil sesuai harapan

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Kegiatan informasi kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan pada kegiatan awal pembelajaran. Hal ini berakibat siswa tidak mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada proses pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang antusias. Untuk itu, pada siklus II informasi kegiatan pembelajaran akan dilakukan pada kegiatan awal agar siswa dapat mengetahui apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran sehingga siswa lebih antusias dalam

mengikuti pembelajaran, (2) Pada saat menyampaikan materi, peneliti yang sekaligus berperan sebagai guru berbicara tertalu cepat ketika materi disampaikan, sehingga berdampak pada kesulitan siswa untuk lebih memahami materi. Oleh karena itu pada siklus II peneliti akan lebih memperhatikan dan memperbaiki kecepatan pada saat berbicara agar teratatur sehingga siswa akan lebih mudah mengerti tentang materi yang disampaikan, (3) Pada saat pelaksanaan, terjadi kesalahan teknis pada LCD yang berakibat siswa menjadi kurang fokus dan kurang tertarik dalam menerima materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti diharapkan memastikan kesiapan LCD terlebih dahulu sebelum tahap pelaksanaan dilakukan, (4) Kurangnya kemampuan peneliti dalam mengkondisikan kelas, sehingga masih ada siswa yang sibuk sendiri dengan teman-temanya pada saat pembelajaran sudah dimulai. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti diharapkan dapat lebih tegas untuk menyiapkan atau mengkondisikan siswa untuk belajar.

Setelah siklus I dilaksanakan, selanjutnya peneliti melaksanakan siklus II. Pada siklus II ini peneliti akan memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada pada siklus I berdasarkan hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya.

Data pada siklus II diperoleh dari lembar observasi guru. Berikut ini adalah hasil observasi terhadap kinerja guru pada tahap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan.

Tabel 4
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Kontekstual Komponen Pemodelan (Siklus II)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,89
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,67
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,56
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,54
E	Penilaian Hasil Belajar	4
	Skor total A+B+C+D+E	**18,66**
	Rata-rata	**3,73**

Berdasarkan tabel tersebut bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan mencapai rata-rata sebesar 3,73 dengan kategori baik sekali

Pada tahap kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan membaca puisi dengan menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran (Siklus II)

No	Aspek yang Dinilai	Skor
I	Pra Pembelajaran	3,5
II	Membuka Pembelajaran	3,67
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,58
IV	Penutup	3,78
Skor total I+II+III+IV		**14,53**
Skor Rata-rata		**3,63**

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan mencapai rata-rata sebesar 3,63 dengan kategori baik sekali.

Kemampuan siswa membaca puisi dengan menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan setelah diberikan tindakan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Kemampuan Siswa Membaca Puisi Menggunakan Pembelajaran Kontekstual Komponen Pemodelan (Siklus II)

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	AIW	77,78	**8**	CP	77,78	**15**	MAS	77,78	**22**	RF	55,56
2	AS	88,89	**9**	DT	77,78	**16**	MR	88,89	**23**	RAF	77,78
3	BCP	88,89	**10**	EE	88,89	**17**	NZ	88,89	**24**	SDD	88,89
4	IA	66,67	**11**	FR	77,78	**18**	NAR	88,89	**25**	S	66,67
5	ABP	66,67	**12**	K	77,78	**19**	NHAA	66,67	**26**	SZC	88,89
6	AKS	77,78	**13**	ML	88,89	**20**	RR	88,89	**27**	VC	66,67
7	AAR	88,89	**14**	MFO	77,78	**21**	RMF	77,78	**28**	YP	77,78
									29	Z	77,78
					Rata-rata		**79,31**				

Berdasarkan hasil refleksi Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa membaca puisi menggunakan pembelajaran kontekstual pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan mencapai rata-rata sebesar 79,31 dengan kategori baik.

Dari hasil siklus II , memperoleh hasil yang sangat memuaskan, dengan terlihatnya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan pada pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II yaitu selama tahap pelaksanaan tindakan berlangsung, sudah menunjukkan perubahan dan peningkatan yang signifikan, baik dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa berupa kemampuan membaca puisi anak. Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut, (1) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan RPP sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan materi yang disampaikan sesuai dengan yang telah direncanakan, (2) Siswa mampu membaca puisi dengan pelafalan, intonasi dan ekspresi yang tepat melalui pembelajaran kontekstual komponen pemodelan, (3) Terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, baik dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam membaca puisi anak tersebut, maka peneliti mengadakan perbincangan bersama guru kolaborator untuk mendapatkan kesepakatan dan kesimpulan yang dihasilkan yaitu peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk menghentikan penelitian ini sampai siklus II saja.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian sebanyak 2 siklus pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca puisi anak dengan menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan pada kelas

III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan ibu Lily Mailufar, S.Pd diperoleh peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebagai berikut.

Pada tahap kemampuan guru dalam merencanakan membaca puisi menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan memperoleh peningkatan pada siklus I yaitu 3,34 dengan kategori baik dalam hal ini dapat dilihat bahwa guru telah mampu merancang rencana pembelajaran dengan baik, serta dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa dalam peningkatan hasil membaca Puisi siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia

Pada siklus II kemampuan guru merancang rencana pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil 3,73 dengan kategori baik sekali. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I dan II dapat dilihat peningkatan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,39.

Dari uaraian diatas dapat diketahui data hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru dari kelima komponen belajar mengajar yakni perumusan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran, metode pembelajaran serta penilaian hasil belajar. Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual komponen pemodelan mengalami peningkatan dilihat dari total skor sebesar 2,13. Sementara itu, berdasarkan skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan mengalami peningkatan sebesar 0,42. Dengan demikian kemampuan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca puisi menggunakan pembelajran kontekstual komponen pemodelan mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus I yakni memperoleh hasil 3,11 dengan kategori baik pada siklus ini guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, dengan penguasaan materi yang di sampaikan dalam penggunaan model pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II dapat terlihat hasil yang meningkat pula dari siklus I dengan hasil 3,63 dengan kategori baik sekali dengan menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan.

Dari kedua siklus yang dilaksanakan maka terlihat hasil peningkatan nilai siswa dari siklus I dan II membaca puisi menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan pada pelajaran bahasa Indonesia, dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 0,52.

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan mengalami peningkatan baik dilihat dari total skor yang meningkat sebesar 2,31 maupun dilihat dari skor rata-rata yang mengalami peningkatan sebesar 0,57. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pembelajaran membaca puisi menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan dapat terlaksana dengan baik.

Hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran membaca puisi menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan mengalami peningkatan pada siklus I yakni 71,26.

Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran membaca puisi menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan juga mengalami peningkatan dengan nilai 79,31.

Hasil belajar siswa dalam membaca puisi mengalami peningkatan yang dilaksanakan dalam II siklus pada membaca puisi menggunakan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan pada pelajaran bahasa

Indonesia di kelas III dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,05. Oleh sebab itu peneliti memutuskan penelitian ini berakhir di siklus II.

secara umum penggunaan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan pada pembelajaran bahasa Indonesia berhasil meningkatkan kemampuan membaca puisi anak kelas III Sekolah Dasar 20 Pontianak Selatan. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual komponen pemodelan baik diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka kesimpulan yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut,

(a) Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan dengan Pembelajaran Kontekstual Komponen Pemodelan dari siklus I sebesar 3,31 meningkat pada siklus II menjadi 3,73, (b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan dengan Pembelajaran Kontekstual Komponen Pemodelan dari siklus I sebesar 3,10 meningkat pada siklus II menjadi 3,63, (c) Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi siswa dengan pembelajaran Kontekstual Komponen Pemodelan pada aspek membaca dengan lafal,intonasi dan ekspresi meningkat di siklus I sebesar 71,26 meningkat pada siklus II menjadi 79,31

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut. (a) Penerapan pembelajaran kontekstual komponen pemodelan dalam proses pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran serta dapat mempermudah siswa dalam mengingat kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya sehingga pembelajaran itu bermakna.(b) Penerapan dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan kepercayaan diri dalam bentuk membaca puisi. (c) Pengelola kelas yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan seefisien mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.** Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Henry Guntur Tarigan. 2008. **Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: percetakan Angkasa

Nurhadi. Dkk. (2004). **Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK.** Malang: Universitas Negeri malang.

Ngadio. (2010). ***Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Pembentukan Istilah*.** Bandung: Yrama Widya.

Rini Hildayani.(2005). **Pendidikan Keterampilan Berbahasa**. Jakarta: Universitas Terbuka

Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: RinekaCipta

Subana.(2011). **Dasar-dasar Penelitian Ilmiah**. Bandung: Pustaka Setia.

Yeti Mulyati. (2007). **Keterampilan Berbahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.

.

Tim Dosen FKIP. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Pontianak:** Edukasi Press FKIP UNTAN.

Wina Sanjaya. (2013). **Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan.** Jakarta: Kencana Prenadana Media Group